

SEBARAN KELIMPAHAN CUMI-CUMI DAN MUSIM PENANGKAPANNYA DI PERAIRAN SELAT ALAS

Sri Turni Hartati¹⁾, Indar Sri Wahyuni¹⁾, Wiwiet An Pralampita¹⁾, dan Umi Chodriyah¹⁾

ABSTRAK

Penelitian tentang sebaran kelimpahan cumi-cumi dan musim penangkapannya telah dilakukan di perairan Selat Alas pada bulan Mei 1996 sampai bulan Maret 1998. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sebaran kelimpahan cumi-cumi menurut ruang, waktu dan musim penangkapannya. Penelitian dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan nelayan melakukan penangkapan dan pengamatan langsung hasil tangkapan nelayan di tempat pendaratan ikan. Alat tangkap yang digunakan adalah payang oras, kegiatan penangkapannya dilakukan selama satu malam (*one-day fishing*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada musim peralihan 2 (September-November) cumi-cumi tersebar di perairan Pantai Lombok (10 daerah penangkapan) dengan indeks kelimpahan rata-rata 23,0 kg/trip. Selama musim Barat Laut (Desember-Februari) penyebaran cumi-cumi meluas sampai ke perairan Pantai Sumbawa (15 daerah penangkapan), dengan indeks kelimpahan rata-rata 40,3 kg/trip. Musim peralihan 1 yang berlangsung pada bulan Maret-Mei, daerah penyebaran lebih menyempit (12 daerah penangkapan) dengan indeks kelimpahan rata-rata 12,1 kg/trip. Musim Tenggara (Juni-Agustus) adalah akhir dari musim cumi-cumi dengan indeks kelimpahan relatif rendah 8,9 kg/trip dan daerah penyebaran hanya di lima daerah penangkapan utama. Pada musim cumi-cumi berlangsung dari bulan Oktober-Maret dan puncaknya pada bulan November, sedangkan masa paceklik terjadi bulan April-September.

ABSTRACT: *Distribution of squids resource abundance and their fishing season in the Alas Strait. By: Sri Turni Hartati, Indar Sri Wahyuni, Wiwiet An Pralampita, and Umi Chodriyah*

Study on the abundance distribution of squid and fishing season were conducted in the waters of Alas Strait from May 1996 to March 1998. The aim of activity was to obtain information the abundance distribution of squid in both spatial and temporal terms. The research was carried out by following fishermen's activities and by directly observing the catches in the landing place namely Tanjung Luar. The gear used by fisherman is seine net (payang oras) with one-night operation time (one-day fishing). In the second inter monsoon (September-November) squid was distributed only around Lombok beach (10 catch areas) where average of abundance index of about 23.0 kg/trip. During northwest season (December-February), the catch area of squid was extended until Sumbawa with average of index abundance about 40.3 kg/trip. During first inter monsoon (March-May) their distribution was rather narrow relatively, with average of abundance index was 12.1 kg/trip. Southwest season (June-August) was the end of squid season with average index of abundance was about 8.9 kg/trip and the squids were distributed only in five catch areas. The squid catch season occurs in October-March, while the peak season is in November. The scarcity of squid was occurs in April until September.

KEYWORDS: *squids, fishing season, Alas Strait*

PENDAHULUAN

Secara geografis perairan Indonesia yang terletak di kawasan tropis kaya akan berbagai sumber daya ikan. Salah satu sumber daya ikan yang bernilai ekonomis tinggi adalah cumi-cumi, karena selain rasanya enak, hampir seluruh bagian tubuhnya dapat dimakan juga bergizi tinggi. Kreuzer (1986) mengemukakan bahwa cumi-cumi mengandung mineral fosfor, lisin, dan omega tiga yang berperan dalam

proses pembentukan tulang, pertumbuhan dan metabolisme tubuh.

Perdagangan dunia komoditas cumi-cumi berkembang dengan pesat dari tahun ke tahun. Data statistik dari FAO menyajikan bahwa hasil tangkapan total sefalopoda dunia pada tahun 1977 sebesar 1,22 juta ton meningkat menjadi 2,70 juta ton pada tahun 1992 (Ismail & Pratiwi, 1996). Hasil tangkapan terbanyak berasal dari Jepang (29,5%-35,5%), yang didominasi oleh cumi-cumi yaitu sekitar 80%.

¹⁾ Peneliti pada Balai Penelitian Perikanan Laut, Muara Baru